

Pada Ringkasan ini akan membahas beberapa materi yang tercakup dalam Pokok Bahasan 7, yakni mengenai Analisa Laporan Keuangan sebagai berikut:

1. Konsep Dasar Analisa Laporan Keuangan
2. Analisa Laporan Keuangan Horisontal dan Vertikal
3. Analisa Rasio Laporan Keuangan
4. Rasio Likuiditas
5. Rasio Aktivitas
6. Rasio Solvabilitas
7. Rasio Profitabilitas

Konsep Dasar Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dibuat agar laporan keuangan yang Anda buat tidak hanya sebatas laporan saja. Ada beberapa teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk berbagai jenis laporan keuangan. Beberapa teknik tersebut meliputi analisis *common size*, analisis tren, analisis persentase perubahan, dan analisis industri.

Meskipun keempat teknik analisis laporan tersebut memiliki fungsi yang berbeda, namun semuanya sama-sama dapat memberikan gambaran potensi finansial perusahaan. Setiap bisnis atau perusahaan harus melakukan analisis laporan keuangan yang tepat agar dapat mencapai tujuan. Selain itu, paling tidak ada 9 tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu:

1. Bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi mengenai kesanggupan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman serta bunganya.
3. Sebelum melakukan kerjasama dengan pemasok, perusahaan harus melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan, profitabilitas pemasok serta kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban melalui analisis laporan keuangan.
4. Digunakan untuk mengetahui informasi tentang kesanggupan pelanggan dalam memenuhi kewajibannya.
5. Untuk mengetahui apakah perusahaan yang akan dimasuki tersebut memiliki prospek yang bagus.
6. Bahan acuan oleh pemerintah untuk menentukan besarnya pajak perusahaan yang harus dibayarkan.
7. Analisis laporan dibuat untuk menentukan perkembangan perusahaan, karena pihak internal seperti seorang manajer dapat menjadikannya sebagai acuan untuk menyusun strategi kedepannya.
8. Untuk mengetahui kondisi keuangan pesaing.
9. Dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kerusakan yang dialami perusahaan.

Analisa Laporan Keuangan Horisontal dan Vertikal

Analisis horizontal terdiri dari perbandingan data keuangan tahun terakhir dengan data keuangan di tahun-tahun lainnya. Jenis analisis laporan keuangan ini juga dikenal sebagai analisis trend, dan sering dinyatakan dalam istilah moneter atau mata uang dan persentase. Perbandingan jumlah mata uang akan memberikan analisis wawasan tentang aspek-aspek yang mungkin berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas atau posisi keuangan suatu bisnis atau perusahaan.

Sedangkan analisis vertikal merupakan analisis laporan yang dilakukan dengan cara membandingkan hubungan setiap komponen dengan total akun di dalam laporan keuangan tunggal. Analisis vertikal ini dapat diterapkan pada akun untung dan rugi dengan merepresentasikan tajuk standar sebagai persentase dari total omset tahunan. Hal ini akan memudahkan untuk mendapatkan informasi jika pembagian biaya, pengeluaran, serta laba yang berbeda. Selain itu juga memungkinkan untuk membandingkan tahun-tahun berikutnya dan untuk mengidentifikasi tren tertentu.

Analisa Rasio Laporan Keuangan

Analisa ini dapat digunakan untuk mewakili hubungan antara berbagai angka pada neraca, laba dan rugi atau catatan akuntansi lainnya yang dibuat oleh akuntan. Pada analisis laporan berdasarkan rasio, dapat dibandingkan antara 2 kuantitas. Rasio selalu mewakili satu angka yang berkaitan dengan angka yang lainnya. Contoh rasio yang paling umum digunakan diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio Solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

Untuk mengukur apakah suatu perusahaan itu likuid atau tidak, dapat membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Dengan mengetahui rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, perusahaan akan mendapat beberapa manfaat sebagai berikut:

- Mengantisipasi dana yang diperlukan saat ada kebutuhan mendesak.
- Memudahkan nasabah (bagi lembaga keuangan atau Bank) yang ingin melakukan penarikan dana.
- Poin penentu bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan persetujuan investasi atau bisnis lain yang menguntungkan.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*),
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*),
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*),
4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Jenis-jenis Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*),
2. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*),
3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*),
4. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*),
5. Rasio Rata-rata Umur Piutang,
6. Rasio Piutang (*Receivable Turnover*).

Rasio Solvabilitas

Rasio yang disebut juga sebagai *Ratio leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank).

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

1. Rasio Utang Terhadap Aset atau Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)
2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas atau Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio Profitabilitas

Rasio ini adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan

yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Efektifitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingka laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang pentingkan daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing. Dengan demikian, analisis trend industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan di mana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Marjin*)
2. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Marjin*)
3. Rasio Pengembalian Aset (*Return On Asset Ratio*)
4. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return On Sales Ratio*)
5. Rasio Pengembalian Modal Yang Digunakan (*Return On Capital Employed*)
6. Rasio Pengembalian Atas Investasi (*Return On Investment*)
7. Rasio Pendapatan Per Saham (*Earning Per Share*)